

KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Alimudin Salo¹, Erlin Diana², Sulis Maryati³
IAIN Fattahul Muluk Papua¹²³

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 2024

Revised November 2024

Accepted November 2024

Available online November 2024

Email:

Alimudinsalo05@gmail.com¹,

erlindiana25@gmail.com²,

sulismaryati.papua@gmail.co

m³



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak

Artikel ini mengkaji integrasi kewirausahaan dalam pendidikan Islam sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan ekonomi modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis definisi, prinsip-prinsip kewirausahaan, serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah analisis literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan kombinasi mindset dan kapabilitas dalam membangun bisnis yang berlandaskan inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Prinsip-prinsip utama kewirausahaan meliputi kepemimpinan dalam usaha, keberanian mengambil keputusan, kemampuan analisis pasar, inovasi internal, serta fleksibilitas dan efisiensi. Relevansi kewirausahaan dengan pendidikan Islam tercermin dalam pengembangan ekonomi umat, pembentukan kemandirian dan kreativitas, penerapan etika bisnis Islam, pemberdayaan sosial, dan implementasi ilmu pengetahuan. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa integrasi kewirausahaan dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk generasi wirausaha yang tidak hanya kompeten dalam bisnis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Konsep dasar, relevansi, Pendidikan.

Abstract

This article examines the integration of entrepreneurship in Islamic education as a solution to bridge the gap between Islamic values and modern economic demands. This research aims to analyze the definition, principles of entrepreneurship, and its relevance to Islamic education. The method used is literature analysis with a qualitative descriptive approach. The results showed that entrepreneurship is a combination of mindset and capability in building a business based on innovation, creativity, and risk-taking courage. The main principles of entrepreneurship include leadership in business, courage to make decisions, market analysis skills, internal innovation, and flexibility and efficiency. The relevance of entrepreneurship to Islamic education is reflected in the economic development of the people, the formation of independence and creativity, the application of Islamic business ethics, social empowerment, and the implementation of science. This study concludes that the integration of entrepreneurship in Islamic education plays an important role in forming a generation of entrepreneurs who are not only competent in business, but also have moral integrity and social sensitivity based on Islamic values.

Keywords: Entrepreneurship, Basic concepts, relevance, Education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mengembangkan aspek spiritual dan intelektual peserta didik, tetapi juga kemampuan praktis dalam menghadapi persaingan ekonomi global. Kewirausahaan

dalam konteks pendidikan Islam menjadi semakin relevan sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan ekonomi modern.

Realitas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan di kalangan umat Islam masih menjadi persoalan serius. Data statistik menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seringkali menghadapi tantangan dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi paradoks mengingat Islam memiliki ajaran komprehensif tentang etos kerja, perdagangan, dan pembangunan ekonomi.

Sejarah Islam mencatat bahwa Rasulullah SAW sendiri adalah seorang pedagang yang sukses sebelum menerima wahyu, dan banyak sahabat yang merupakan pedagang sukses seperti Abdurrahman bin Auf dan Abu Bakr As-Siddiq. Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi Islam. Namun, seiring waktu, semangat entrepreneurship ini seolah memudar di kalangan umat Islam.

Pendidikan Islam tradisional seringkali lebih menekankan pada aspek ritual dan teoritis, sementara aspek muamalah dan pengembangan ekonomi kurang mendapat perhatian. Akibatnya, banyak lulusan lembaga pendidikan Islam yang kesulitan bersaing di dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Kondisi ini memerlukan transformasi paradigma dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

Kewirausahaan dalam pendidikan Islam merupakan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan aktivitas ekonomi yang bertujuan menciptakan kesejahteraan umat. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian ekonomi umat Islam sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dan etika dalam berbisnis.

Dengan landasan yang komprehensif ini, kewirausahaan dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi instrumen efektif dalam mengembangkan potensi ekonomi umat sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam praktik bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kewirausahaan

Kata “kewirausahaan” sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Jika kita melakukan analisis etimologis, kata ini terdiri dari dua komponen penting. Pertama, kata “wira” yang mengandung makna positif, menggambarkan sosok yang memiliki keunggulan, keberanian, dan menjadi panutan. Kedua, kata “usaha” yang mencerminkan serangkaian aktivitas yang membutuhkan kerja keras dan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggabungan kedua kata tersebut menghasilkan konsep “kewirausahaan” yang dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara mindset dan kapabilitas dalam membangun dan mengembangkan bisnis baru. Konsep ini menekankan pada karakter kepemimpinan yang berani menghadapi tantangan dan memiliki arah tujuan yang tegas.

Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan sikap dan kemampuan untuk selalu berinovasi, mencari peluang baru, dan berani mengambil langkah di luar zona nyaman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep kewirausahaan telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli dengan perspektif yang berbeda-beda:

Menurut pandangan Hisrich-Peters, kewirausahaan merupakan sebuah proses inovatif dalam menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai kebaruan dan perbedaan. Proses ini membutuhkan dedikasi waktu dan sumber daya finansial, serta keberanian menghadapi risiko, dengan tujuan akhir meningkatkan taraf hidup wirausahawan.

Robbins & Coulter memandang kewirausahaan sebagai proses sistematis, baik dilakukan individu maupun kelompok, dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Proses ini bertujuan menciptakan nilai tambah melalui pendekatan inovatif dan unik untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan pasar.

Sementara itu, Achmad Sanusi menekankan kewirausahaan sebagai nilai fundamental yang termanifestasi dalam perilaku wirausaha. Nilai ini menjadi landasan dalam menentukan tujuan, strategi, taktik, motivasi, proses operasional, hingga hasil akhir dari suatu usaha bisnis.

Dalam era digital seperti sekarang, definisi kewirausahaan semakin berkembang. Tidak hanya terbatas pada bisnis tradisional, kewirausahaan juga mencakup inovasi di bidang teknologi, sosial, dan lingkungan.

B. Prinsip Kewirausahaan

Kesuksesan wirausahawan sangat bergantung pada kapasitasnya untuk berinovasi. Daya cipta menjadi elemen utama dalam menghasilkan produk atau layanan yang berbeda dan memiliki nilai lebih. Di samping itu, perencanaan yang terstruktur dan menyeluruh memegang peranan vital untuk menjamin keberlanjutan usaha. Penguasaan dasar-dasar kewirausahaan memungkinkan seorang pengusaha untuk memajukan bisnisnya dengan tepat guna dan berhasil guna¹.

1. Kepemimpinan Dalam Usaha

Dalam membangun usaha atau business memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan sangat penting diterapkan dalam pengelolaan usaha/business. Karena dalam menjalankan usaha atau business tidak akan terlepas dari membangun suatu sistem organisasi. Suatu organisasi besar mampu melahirkan visi dan misi, serta ada tujuan yang ingin di capai oleh organisasi tersebut. Hal ini akan menciptakan perencanaan usaha, pelaksanaan rencana dan evaluasi pencapaian rencana. Dengan kata lain visi dan misi dalam mengelolah suatu usaha akan mengembangkan arah atau kompas yang di rancang oleh komunitas atau wadah perushahaan.

Dengan demikian pelaku usaha perlu memiliki komitmen dan pengembangan komunitas atau wadah usaha dikalangan perusahaan prinsip tanggung jawab dan komitmen dalam mengembangkan suatu usaha atau business, bisa menjadi acuan atau tolak ukur dalam membangun kinerja para kariawaan dan mengembangkan usahanya. Berdampak pada kesejahteraan pada komunitas dalam organisasi usaha/business. Ini berlandaskan pada prinsip akuntabilitas, trnsparansi, kredibilitas, dan adil. Kepemimpinan atau leadership sangat penting dibutuhkan dalam menata organisasi usaha atau business sebagai suatu bangunan sistem yang saling berpengaruh dalam berinteraksi antara berbagai komponen atau organisasi akan menompong usaha agar tercapainya tujuan yaitu sukses.

Singkatnya, untuk membangun bisnis yang sukses, kita perlu memperhatikan beberapa hal penting. Pertama, bisnis harus memiliki perencanaan yang matang, mulai dari pembuatan rencana hingga evaluasi hasil. Kedua, tim yang solid dan berkomitmen sangat dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Ketiga, bisnis harus berfokus pada kemajuan perusahaan dan kesejahteraan karyawannya. Terakhir, dalam mengelola bisnis, kita harus menerapkan prinsip-prinsip kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas².

2. Berani Melakukan Suatu Keputusan

Kesuksesan bisnis memerlukan analisis mendalam sebelum pengambilan keputusan. Setiap keputusan strategis harus diambil secara kolektif dengan mengacu pada visi dan misi organisasi. Pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan secara individual, melainkan harus melalui musyawarah bersama. Seorang pemimpin dituntut memiliki keberanian mengambil keputusan yang telah dipertimbangkan matang-matang dan siap menanggung segala konsekuensinya. Dalam menghadapi tantangan, pemimpin harus mampu menentukan jalan keluar terbaik demi kelangsungan usaha.

3. Terampil Menganalisis Pasar

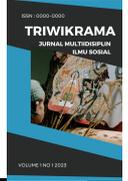
Kemampuan menganalisis pasar adalah kunci keberhasilan seorang wirausaha. Pasar yang dinamis menuntut wirausaha untuk terus beradaptasi dan mencari peluang baru. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, wirausaha dapat menciptakan produk atau jasa yang relevan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan.

4. Melakukan Inovasi Pembinaan Internal Quality Usaha Dan Business

Inovasi dalam pembinaan kualitas internal adalah kunci untuk membangun bisnis yang kuat dan berkelanjutan. Dengan menciptakan sistem yang efisien dan efektif, serta memupuk

¹ Diandra, D. (2016). Prinsip Membangun Bisnis Mandiri. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

² Soegoto, E. S., Yahya K. & Jumadi. (2016). Manajemen Pemasaran, Panduan Bagi Manajer, Pimpinan Perusahaan/ Organisasi serta Mahasiswa atau Peneliti, Bandung: C. V. Sinergi Mandiri.



semangat kerja sama yang baik di antara seluruh anggota tim, bisnis dapat mencapai kinerja yang optimal. Organisasi yang baik memiliki struktur yang jelas, peran yang terdefinisi, dan proses kerja yang terintegrasi.

5. Memegang Prinsip Fleksibel, Efektif, Dan Efisien

Wirausaha yang sukses adalah mereka yang mampu menggabungkan prinsip fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam menjalankan bisnis. Dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, kemampuan untuk beradaptasi, mencapai tujuan, dan memaksimalkan sumber daya adalah hal yang sangat penting.

Buku "Membangun Entrepreneur Indonesia" memberikan definisi yang lebih komprehensif terhadap sosok seorang entrepreneur. Di dalamnya, kewirausahaan tidak hanya dilihat sebagai aktivitas bisnis semata, melainkan juga sebagai manifestasi dari kreativitas dan inovasi. Seorang entrepreneur sejati tidak hanya memiliki kemampuan untuk memulai usaha, tetapi juga memiliki visi yang kuat untuk mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses transformasi ide menjadi nilai tambah melalui penerapan prinsip-prinsip kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan³.

C. Relevansi Kewirausahaan dengan Pendidikan Islam

Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam memiliki relevansi yang signifikan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan relevansinya:

1. Pengembangan Ekonomi Umat

Pendidikan Islam dan kewirausahaan memiliki hubungan yang bermakna. Kewirausahaan berperan sebagai penggerak perekonomian yang dapat mendorong peningkatan taraf hidup umat Islam. Islam memandang aktivitas mencari nafkah, termasuk berwirausaha, sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan wirausaha merupakan upaya dalam menunaikan kewajiban sebagai seorang Muslim untuk bekerja dan berusaha dalam kehidupan.

2. Kemandirian dan Kreativitas

Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang mandiri dan kreatif. Kemandirian ini tercermin dalam kemampuan seseorang untuk mengelola usaha secara independen, mengambil keputusan dengan bijak, dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang diambil. Sementara itu, kreativitas terwujud dalam kemampuan mengidentifikasi peluang, menciptakan solusi inovatif, dan mengembangkan ide-ide bisnis yang unik. Islam sangat mendukung pengembangan kedua aspek ini, sebagaimana tercermin dalam berbagai kisah para sahabat Nabi yang sukses dalam perdagangan melalui inovasi dan kemandirian mereka.

3. Etika dan Akhlak dalam Bisnis

Dalam konteks etika dan akhlak, pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kokoh bagi praktik kewirausahaan. Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas bisnis harus dijalankan dengan kejujuran, amanah, dan keadilan. Pendekatan ini juga menekankan bahwa kewirausahaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga sarana untuk beribadah dan mendapatkan keberkahan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan berkontribusi positif bagi kemajuan umat.

4. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial melalui kewirausahaan merupakan instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Islam, konsep ini memiliki dimensi yang lebih luas dari sekadar pengentasan kemiskinan. Kewirausahaan menjadi sarana untuk

³ Nugroho (2015) dalam bukunya berjudul 'Membangun entrepreneur Indonesia

menciptakan Lapangan Kerja, mengembangkan Ekonomi Komunitas, mendukung Program Sosial, dan pemberdayaan Kelompok Marginal.

5. Penerapan Ilmu Pengetahuan

Sementara itu, dalam aspek penerapan ilmu pengetahuan, kewirausahaan dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya mengimplementasikan ilmu dalam praktik nyata seperti Integrasi Teori dan Praktik, Inovasi Berbasis Pengetahuan, Pengembangan Teknologi, dan Transfer Pengetahuan, Riset dan Pengembangan.

Melalui pendekatan ini, kewirausahaan dalam pendidikan Islam menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan generasi wirausaha yang tidak hanya cakap dalam bisnis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kemampuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk kebaikan bersama.

KESIMPULAN

Artikel ini telah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai esensi kewirausahaan. Kewirausahaan bukanlah sekadar aktivitas bisnis semata, melainkan sebuah mindset yang menggabungkan kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk menciptakan nilai tambah. Seorang wirausahawan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat dan lingkungan.

Definisi kewirausahaan yang disajikan dalam artikel menekankan pada kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain melihat hambatan. Wirausahawan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan pasar, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru menjadi produk atau jasa yang inovatif.

Prinsip-prinsip kewirausahaan seperti proaktif, inovatif, dan berorientasi pada tujuan mendorong wirausahawan untuk terus belajar dan berkembang, serta mampu menghadapi tantangan dengan penuh semangat.

Relevansi kewirausahaan dengan Pendidikan Islam merupakan salah satu poin menarik yang dibahas dalam artikel. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan semangat beribadah sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang baik. Seorang wirausahawan muslim diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik bisnisnya, sehingga menghasilkan usaha yang berkah dan bermanfaat bagi banyak orang. Contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkaya pemahaman kita tentang kewirausahaan. Misalnya, seorang mahasiswa yang menciptakan aplikasi pembelajaran online untuk membantu teman-temannya belajar lebih efektif adalah contoh wirausahawan muda yang inovatif. Atau, seorang petani yang mengembangkan teknik pertanian organik untuk menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan juga dapat disebut sebagai wirausahawan.

Kesimpulannya, kewirausahaan adalah suatu sikap dan perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja. Dengan menggabungkan kreativitas, inovasi, dan nilai-nilai luhur, kewirausahaan tidak hanya dapat memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter wirausahawan yang berintegritas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Diandra, D. (2016). Prinsip Membangun Bisnis Mandiri. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017). SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soegoto, E. S. (2011), Manajemen Kinerja dengan Pendekatan Balance Scorecard dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Perguruan Tinggi : Dalam Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol.6, No.2: Hal. 131- 142
- Soegoto, E. S., Yahya K. & Jumadi. (2016). Manajemen Pemasaran, Panduan Bagi Manajer, Pimpinan Perusahaan/ Organisasi serta Mahasiswa atau Peneliti, Bandung: C. V. Sinergi Mandiri.